



Meningkatkan Kesadaran Kritis terhadap Konten Digital dan Tantangan Etika dalam Pemanfaatan AI pada SMK PKP 1 Jakarta

Raising Critical Awareness of Digital Content and Ethical Challenges in AI Utilization at SMK PKP 1 Jakarta

Jiyan Suhada^{1*}, Gigih Amrillah Ibnurhus², Faruk Muhamad³

¹⁻²Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Indonesia

³Sistem Informasi, Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dosen03139@unpam.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 April 2025;

Revisi: 11 Juni 2025;

Diterima: 22 Agustus 2025;

Terbit: 31 Oktober 2025

Keywords: Artificial Intelligence; Community Service; Critical Digital Literacy; Digital Ethics; Educational Training; Vocational High School.

Abstract: This Community Service Program (PkM) arises from the significant challenges faced by Vocational High School (SMK) students in adapting to the rapid progression of the digital era and the widespread use of artificial intelligence (AI). In an environment flooded with online information, many students tend to accept and share digital content without adequately verifying its validity, leaving them susceptible to misinformation, deceptive media, and inaccurate data. Ethical risks linked to AI misuse have also surfaced, including plagiarism through automated text-generation tools, excessive reliance on chatbots without ethical consideration, and potential privacy breaches due to limited awareness of technological vulnerabilities. To respond to these issues, the PkM program adopts an educational strategy focused on critical digital literacy training and mentoring tailored for SMK students. The initiative highlights the importance of critical thinking in evaluating and validating digital information, while simultaneously promoting ethical responsibility in using AI. Through workshops, case-based simulations, group discussions, and practical content analysis, students learn to recognize digital manipulation and reflect on the social implications of AI. Expected outcomes include increased ethical digital awareness, the development of a sustainable training module, academic publications, and long-term collaboration between schools and universities, ultimately preparing students to be competent, ethical, and responsible digital citizens.

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat (PkM) ini muncul dari tantangan signifikan yang dihadapi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam beradaptasi dengan pesatnya perkembangan era digital dan maraknya penggunaan kecerdasan buatan (AI). Di lingkungan yang dibanjiri informasi daring, banyak siswa cenderung menerima dan membagikan konten digital tanpa memverifikasi validitasnya secara memadai, sehingga mereka rentan terhadap misinformasi, media yang menyesatkan, dan data yang tidak akurat. Risiko etika terkait penyalahgunaan AI juga muncul, termasuk plagiarisme melalui alat pembuat teks otomatis, ketergantungan berlebihan pada chatbot tanpa pertimbangan etika, dan potensi pelanggaran privasi akibat terbatasnya kesadaran akan kerentanan teknologi. Untuk menanggapi isu-isu ini, program PkM mengadopsi strategi pendidikan yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan literasi digital kritis yang dirancang khusus untuk siswa SMK. Inisiatif ini menyoroti pentingnya berpikir kritis dalam mengevaluasi dan memvalidasi informasi digital, sekaligus mempromosikan tanggung jawab etika dalam penggunaan AI. Melalui lokakarya, simulasi berbasis kasus, diskusi kelompok, dan analisis konten praktis, siswa belajar mengenali manipulasi digital dan merefleksikan implikasi sosial AI. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan kesadaran digital yang etis, pengembangan modul pelatihan yang berkelanjutan, publikasi akademis, dan kolaborasi jangka panjang antara sekolah dan universitas, yang pada akhirnya mempersiapkan siswa untuk menjadi warga digital yang kompeten, beretika, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Etika Digital; Kecerdasan Buatan; Literasi Digital Kritis; Pelatihan Edukatif; Pengabdian Kepada Masyarakat; Siswa SMK.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan cara belajar, cara berinteraksi, serta cara memperoleh dan memproduksi informasi. Salah satu perkembangan yang paling signifikan adalah munculnya teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang telah terintegrasi dalam berbagai platform digital seperti mesin pencari, media sosial, aplikasi pembelajaran, hingga sistem otomatisasi pekerjaan. Di satu sisi, perkembangan ini membuka peluang besar bagi generasi muda untuk meningkatkan kompetensi, efisiensi, dan kreativitas. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi tersebut juga menghadirkan tantangan baru, terutama terkait kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etis dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

Siswa SMK PKP 1 Jakarta merupakan salah satu kelompok yang sangat dekat dengan dunia digital karena karakteristik pembelajarannya yang menekankan pada keterampilan praktis dan penerapan teknologi. Meski demikian, hasil pengamatan dan berbagai kajian menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMK PKP 1 Jakarta yang memiliki tingkat literasi digital yang rendah, khususnya dalam hal memahami, menganalisis, serta memverifikasi informasi digital yang mereka terima. Banyak di antara mereka yang terbiasa menerima dan menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi kebenaran, sehingga rentan terhadap penyebaran hoaks, disinformasi, dan konten manipulatif. Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya paparan terhadap media sosial yang sering kali menyajikan informasi tanpa kontrol kualitas yang memadai.

Selain persoalan informasi palsu, muncul pula permasalahan etika digital yang berkaitan dengan penggunaan kecerdasan buatan. Di kalangan siswa, fenomena seperti plagiarisme menggunakan generator otomatis (AI writing tools), ketergantungan berlebihan terhadap chatbot dalam menyelesaikan tugas, hingga penggunaan aplikasi berbasis AI tanpa memperhatikan keamanan data pribadi menjadi isu yang semakin sering ditemukan. Ketidaktahuan terhadap batas-batas etis penggunaan teknologi membuat siswa berisiko melanggar hak cipta, mengabaikan privasi, dan menurunkan kemampuan berpikir kritis serta orisinalitas karya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan AI, meskipun membawa banyak manfaat, juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan kesadaran kritis dan literasi etika digital yang memadai.

Kondisi tersebut menjadi sinyal penting bahwa pembentukan literasi digital kritis di kalangan siswa SMK PKP 1 Jakarta perlu mendapat perhatian serius. Literasi digital kritis tidak

hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir reflektif, menilai keabsahan informasi, memahami konteks sosial-politik di balik konten digital, serta mempertimbangkan aspek etika dalam penggunaannya. Siswa perlu memahami bagaimana algoritma dan konten berbasis AI dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku mereka sebagai pengguna teknologi.

Menanggapi tantangan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan literasi digital kritis dan kesadaran etika AI di kalangan siswa SMK PKP 1 Jakarta. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini mengintegrasikan berbagai metode seperti workshop interaktif, simulasi kasus nyata, diskusi kelompok, dan praktik analisis langsung terhadap konten digital. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui analisis, refleksi, dan pemecahan masalah berbasis konteks nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat menghasilkan luaran yang berkelanjutan, meliputi peningkatan kesadaran kritis siswa terhadap informasi digital dan penggunaan teknologi yang etis, penyusunan modul pelatihan literasi digital kritis yang dapat digunakan oleh sekolah secara berkelanjutan, publikasi ilmiah atau prosiding sebagai kontribusi akademik dosen, serta terbentuknya jaringan kerja sama yang lebih kuat antara perguruan tinggi dan sekolah. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan sesaat, tetapi juga menjadi bagian dari upaya jangka panjang dalam membangun budaya literasi digital yang kritis, etis, dan produktif di lingkungan pendidikan menengah kejuruan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membekali siswa SMK PKP 1 Jakarta sebagai generasi muda yang mampu menghadapi kompleksitas era digital dan kecerdasan buatan. Mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, tetapi juga individu yang berpikir kritis, beretika, dan bertanggung jawab, serta memiliki daya saing tinggi di tengah perubahan global yang serba cepat. Peningkatan literasi digital kritis di kalangan siswa SMK PKP 1 Jakarta menjadi langkah strategis dalam membangun sumber daya manusia yang siap beradaptasi, inovatif, dan berintegritas di era transformasi digital yang semakin maju.

2. KAJIAN TEORITIS

Siswa SMK, sebagai kelompok usia produktif yang banyak berinteraksi dengan teknologi digital, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan AI sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Akan tetapi, kenyataannya banyak dari mereka yang menggunakan

teknologi hanya untuk kepentingan praktis tanpa mempertimbangkan aspek validitas informasi maupun implikasi etisnya. Misalnya, penggunaan aplikasi AI untuk menyelesaikan tugas sekolah sering kali dilakukan tanpa pemahaman bahwa konten yang dihasilkan bisa bersifat plagiarisme, tidak akurat, atau bahkan menyalahi norma etika. Kondisi ini memperlihatkan perlunya intervensi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan literasi digital kritis serta kesadaran etis dalam pemanfaatan AI.

Penelitian terbaru mendukung urgensi ini. Nadiyah, Wulandari, dan Pratama (2025) menegaskan bahwa literasi digital yang dipadukan dengan pemanfaatan AI secara tepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 42 Jakarta. Temuan tersebut memberikan bukti empiris bahwa pembekalan literasi digital kritis mampu membantu siswa menyaring dan menganalisis informasi secara lebih cermat, sehingga mereka tidak mudah terjebak dalam arus informasi yang menyesatkan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan ini masih belum merata di kalangan siswa SMK, sehingga diperlukan model pembelajaran atau pendampingan yang lebih sistematis.

Lebih lanjut, Maleni, Putra, dan Sari (2025) menekankan bahwa literasi AI seharusnya tidak dipahami hanya sebagai keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi berbasis AI, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip kerja, manfaat, serta implikasi etis dari teknologi tersebut. Dengan demikian, peserta didik perlu dilatih untuk menyadari dampak sosial, moral, dan hukum dari penggunaan AI, mulai dari isu plagiarisme, pelanggaran privasi, hingga potensi bias algoritmik. Hal ini sangat relevan di tingkat SMK, di mana siswa diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan vokasional, tetapi juga kesadaran etis dalam dunia kerja yang kini semakin terdigitalisasi.

Persoalan kesenjangan pemahaman juga terlihat dari penelitian Rahman, Yusuf, dan Ahmad (2025) mengenai literasi digital dan narasi media AI di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat ketidakselarasan antara pemberitaan media mengenai AI dengan pemahaman publik, yang cenderung masih kacau. Kesenjangan ini berimplikasi pada meningkatnya risiko misinformasi dan menurunnya ketahanan informasi di masyarakat. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka generasi muda akan tumbuh dengan pemahaman yang dangkal tentang AI, sehingga berpotensi salah dalam memanfaatkannya.

Dari perspektif pedagogis, studi yang dilakukan Wang, Chen, dan Brown (2025) melalui publikasi *Thinking Like a Scientist* menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis simulasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi AI. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dilatih secara teknis, tetapi juga diajak berpikir kritis, memahami bias dalam data, serta menimbang isu keadilan dan etika dalam penerapan teknologi. Temuan ini

memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif dan reflektif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesadaran kritis siswa terhadap konten digital maupun penggunaan AI.

Berbagai hasil penelitian di atas menegaskan pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berfokus pada peningkatan literasi digital kritis dan etika AI di tingkat SMK. Kegiatan ini menjadi sangat relevan mengingat siswa SMK adalah generasi yang akan segera memasuki dunia kerja. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis sesuai jurusan, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kesadaran etis, serta tanggung jawab sosial dalam memanfaatkan teknologi. Dengan bekal literasi digital yang kuat dan pemahaman etis terhadap AI, siswa akan lebih siap menghadapi dinamika era digital yang penuh kompleksitas.

Urgensi lain dari program ini adalah kaitannya dengan fenomena digital natives, yaitu generasi muda yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital. Meski terbiasa menggunakan teknologi, penelitian menunjukkan bahwa banyak dari mereka tidak otomatis memiliki keterampilan literasi digital yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanuddin University (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital di kalangan masyarakat Indonesia masih berada pada level fungsional, yaitu sebatas mampu menggunakan perangkat, tetapi belum sampai pada level kritis yang menuntut evaluasi dan refleksi. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini akan membantu menjembatani kesenjangan tersebut dengan pendekatan edukatif yang berorientasi pada praktik langsung dan penguatan nilai etika.

Secara praktis, kegiatan PkM ini akan dilaksanakan melalui pelatihan interaktif, diskusi kasus nyata, dan praktik analisis konten digital berbasis AI. Siswa akan diajak mengidentifikasi contoh nyata berita palsu, konten manipulatif, serta penggunaan AI yang menyalahi etika. Selanjutnya, mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengevaluasi, dan merumuskan solusi etis terhadap permasalahan tersebut. Dengan metode partisipatif, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai kritis dan etis dalam keseharian mereka.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, meningkatkan kesadaran kritis siswa SMK terhadap konten digital, sehingga mereka mampu menyaring, menganalisis, dan memverifikasi informasi dengan bijak. Kedua, menanamkan kesadaran etis dalam pemanfaatan AI agar siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab. Harapannya, hasil dari kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu siswa, tetapi juga mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih tanggap terhadap tantangan digital di tingkat SMK.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMK PKP 1 JAKARTA, Jl. Raya Pkp, Klp. Dua Wetan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13730. Adapun waktu pelaksanaan puncaknya dari kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat di laksanakan pada tanggal 6-7 November 2025. yang terdiri dari tahapan sebagai berikut :

Tabel 1. Masalah dan solusi yang di usung.

No.	Masalah	Solusi	Tahapan
1.	Rendahnya kesadaran kritis siswa SMK terhadap konten digital; mudah terjebak hoaks, disinformasi, dan manipulasi.	Pelatihan literasi digital kritis untuk memilah, memverifikasi, dan menganalisis informasi digital.	Memberikan pengantar oleh narasumber 1
2.	Minimnya pemahaman etika dalam pemanfaatan AI, misalnya plagiarisme otomatis dan pelanggaran privasi.	Pengenalan konsep dasar AI dan etika penggunaannya melalui workshop dan simulasi kasus nyata.	Memberikan pengantar oleh Narasumber 2
3.	Siswa belum terbiasa berpikir reflektif dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan digital.	Diskusi kelompok, refleksi, dan analisis kasus nyata berbasis AI.	Memberikan pengantar oleh Narasumber 3
4	Belum ada bahan ajar khusus mengenai literasi digital kritis dan etika AI di sekolah.	Penyusunan dan penyediaan modul pelatihan bagi guru dan siswa.	Memberikan pengantar oleh narasumber 1
5	Keterbatasan keberlanjutan program setelah pelatihan selesai.	Pendampingan berkelanjutan dan sesi tindak lanjut bersama guru.	Memberikan pengantar oleh Narasumber 2
6	Keterbatasan dokumentasi hasil kegiatan untuk kontribusi akademik.	Evaluasi dan publikasi hasil PkM dalam artikel ilmiah	Memberikan pengantar oleh Narasumber 3

Tabel 2. Partisipasi Pihak Satuan pendidikan.

No.	Partisipasi satuan pendidikan
1.	Menyiapkan peserta untuk tim PKM dalam memberikan materi berupa presentasi
2	Memberi dukungan kepada tim PKM untuk terus menjalin kerja sama
3	Mengikuti acara hingga selesai
4	Membuka peluang kepada Dosen dan Mahasiswa dari Universitas Pamulang untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini jika ada lagi acara yang serupa guna memajukan masyarakat sekitar.

Adapun metode PKM yang dilaksanakan di SMK PKP 1 JAKARTA, Jl. Raya Pkp, Klp. Dua Wetan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13730 memiliki beberapa tahapan yang diantaranya adalah:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan tim PKM yang terdiri 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa dan selanjutnya menyusun proposal yang kemudian diajukan. Program ini akan dilaksanakan pada tanggal 6 November 2025.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu berupa melakukan kesepakatan kerjasama dengan perangkat SMK PKP 1 JAKARTA, Jl. Raya Pkp, Klp. Dua Wetan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13730, penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat sosialisasi yaitu di SMK PKP 1 Jakarta.

c. Tahap Pelaksanaan

1) Pengenalan kegiatan kepada siswa dan guru mengenai pentingnya literasi digital kritis dan etika AI.

Sosialisasi program merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum pelatihan dilaksanakan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang jelas kepada pihak sekolah, guru, dan siswa mengenai maksud, tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan PkM. Tahapan detailnya adalah sebagai berikut:

a) Koordinasi Awal dengan Pihak Sekolah

Tim PkM melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru terkait untuk menjelaskan latar belakang kegiatan, urgensi literasi digital kritis, serta kaitannya dengan tantangan etika pemanfaatan AI. Dan Penentuan jumlah peserta (misalnya perwakilan siswa tiap kelas/jurusan), jadwal pelaksanaan, serta sarana-prasarana yang diperlukan.

b) Pengenalan Program kepada Guru dan Siswa

Mengadakan sesi pengenalan di sekolah berupa presentasi singkat atau seminar pembuka. Menyampaikan topik utama kegiatan: literasi digital kritis, pemanfaatan AI, dan kesadaran etis dalam penggunaannya. Menjelaskan tujuan program, yaitu membentuk siswa yang lebih kritis dalam menyaring informasi dan lebih bertanggung jawab dalam menggunakan AI.

c) Penjelasan Rencana Kegiatan

Menguraikan metode kegiatan yang akan digunakan, seperti workshop, diskusi kelompok, simulasi kasus nyata, dan praktik analisis konten digital. Menunjukkan manfaat yang akan diperoleh siswa, guru, dan sekolah. Misalnya, siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis, guru mendapatkan modul pelatihan, dan sekolah memperkuat budaya literasi digital.

d) Pemberian Motivasi dan Harapan.

Menekankan pentingnya peran siswa sebagai generasi digital native yang harus mampu menjadi pengguna teknologi yang bijak, kritis, dan etis. Memberikan contoh nyata kasus penyalahgunaan AI atau hoaks digital yang pernah viral agar siswa lebih tertarik dan merasa relevan dengan kehidupan mereka.

e) Pembagian Materi Awal & Kuesioner Pre-Test

Membagikan materi pengantar berupa leaflet, ringkasan modul, atau infografis tentang literasi digital kritis dan etika AI. Melakukan pre-test sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap konten digital dan AI, sebagai dasar evaluasi keberhasilan program.

f) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi, warga akan diberikan feedback tentang materi dan program yang telah dilaksanakan. Dimana hal ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi kegiatan PKM selanjutnya, agar kedepannya kami sebagai tim PKM dapat melakukan continuousimprovement dalam kegiatan PKM selanjutnya sehingga dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan pula akan menjadi dasar untuk dapat menerima kegiatan yang bersumber untuk kemajuan sehingga mendapat cukup antusias untuk diadakan kembali, karena para masyarakat yang memang tertarik saat mendengarkan dan mengamalkan pemaparan materi yang sudah dijelaskan, sehingga dalam waktu yang tidak lama sudah memahami mengenai apa itu Artificial Intelligence di sekolah.

Dan untuk kegiatan kerja sama selanjutnya diharapkan tim pengabdian kepada masyarakat dapat kembali bekerja sama untuk membantu masalah-masalah lain yang berkaitan dengan teknologi informasi dikalangan dunia pendidikan atau masyarakat secara luas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkuman pendahuluan di atas, kami tim PKM dari prodi prodi Teknik Informatika dan Sistem Informasi Universitas Pamulang menawarkan sebuah solusi untuk menyelenggarakan program pelatihan literasi digital kritis dan etika pemanfaatan AI bagi siswa SMK melalui pendekatan interaktif dan partisipatif. Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan siswa cara memilah, memverifikasi, serta menganalisis konten digital agar tidak mudah terjebak pada disinformasi atau manipulasi. Selain itu, siswa akan diberikan pemahaman mengenai prinsip dasar AI, potensi penyalahgunaannya, serta implikasi etis yang muncul dalam praktik sehari-hari, seperti isu plagiarisme, privasi, dan bias algoritmik. Solusi yang dapat diterapkan meliputi:

1) Pelatihan Literasi Digital Kritis

- a. Membekali siswa dengan keterampilan memilah, memverifikasi, dan mengevaluasi informasi digital.
- b. Fokus pada kemampuan mengenali hoaks, konten manipulatif, dan berita tidak terverifikasi.

2) Pengenalan Konsep Dasar dan Etika AI

- a. Memberikan pemahaman sederhana mengenai cara kerja AI, manfaat, serta potensi risikonya.
- b. Menanamkan kesadaran etis terkait isu plagiarisme, privasi data, dan bias algoritmik.

3) Workshop dan Simulasi Kasus Nyata

- a. Menghadirkan contoh kasus penyalahgunaan AI atau disinformasi digital untuk dianalisis bersama.
- b. Melatih siswa dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai kritis dan etika.

4) Diskusi Kelompok dan Refleksi

- a. Mendorong siswa untuk bertukar pendapat, berdialog, dan melakukan refleksi kritis terhadap pengalaman mereka menggunakan AI.
- b. Membentuk pola pikir kolaboratif sekaligus menanamkan tanggung jawab sosial.

5) Penyusunan dan Penyediaan Modul Pelatihan

- a. Menyusun modul literasi digital kritis dan etika AI yang dapat digunakan guru secara berkelanjutan.
- b. Modul berisi teori, studi kasus, latihan analisis, dan panduan etika penggunaan

AI.

6) **Pendampingan Berkelanjutan**

- a. Memberikan dukungan kepada siswa dan guru setelah pelatihan melalui konsultasi atau sesi tindak lanjut.
- b. Memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan tetap berkesinambungan di sekolah.

7) **Evaluasi dan Publikasi**

- a. Melakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan kesadaran kritis siswa.
- b. Mempublikasikan hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah/prosiding sebagai kontribusi akademik.

Dengan implementasi solusi ini, **SMK** diharapkan mampu menjadi pengguna teknologi yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era digital dan kecerdasan buatan.



Gambar 1. suasana pembukaan kegiatan.

Sasaran program pengabdian masyarakat yang akan di tuju adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang berjumlah sekitar 50 orang. Hal yang akan kami bahas mengenai masalah dan solusinya adalah terkait dengan permasalahan yang sudah di bahas di dalam latar belakang atau pendahuluan, sehingga dari materi yang akan dibahas dapat mencapai 100% persentase pembahasan dan mencapai kepada sasaran dengan baik, solusinya antara lain adalah:

Tabel 3. Masalah dan solusi yang di usung.

No.	Masalah	Solusi	Persentase
1.	Rendahnya kesadaran kritis siswa SMK terhadap konten digital; mudah terjebak hoaks, disinformasi, dan manipulasi.	Pelatihan literasi digital kritis untuk memilah, memverifikasi, dan	10%

		menganalisis informasi digital.	
2.	Minimnya pemahaman etika dalam pemanfaatan AI, misalnya plagiarisme otomatis dan pelanggaran privasi.	Pengenalan konsep dasar AI dan etika penggunaannya melalui workshop dan simulasi kasus nyata.	40%
3.	Siswa belum terbiasa berpikir reflektif dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan digital.	Diskusi kelompok, refleksi, dan analisis kasus nyata berbasis AI.	30%
4	Keterbatasan keberlanjutan program setelah pelatihan selesai.	Pendampingan berkelanjutan dan sesi tindak lanjut bersama guru.	10%
5	Belum ada bahan ajar khusus mengenai literasi digital kritis dan etika AI di sekolah.	Penyusunan dan penyediaan modul pelatihan bagi guru dan siswa.	10%

Dari data tabel di atas, diharapkan bahwa materi yang akan tim PKM dari Universitas Pamulang paparkan dapat terealisasi dengan baik, sebagaimana kita ketahui bahwa perkembangan teknologi informasi khususnya dibidang sistem informasi tentu sangat bermanfaat bagi masyarakat. Akan tetapi kita juga perlu mengetahui dari sisi negaifnya sehingga perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat. Dari alasan itulah, dikarenakan sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Ilmu Komputer dan Fakultas Teknik Informatika Universitas Pamulang kali ini adalah SMK), maka semua pihak hendaknya dapat mendukung dan memaksimalkan program ini secara utuh demi kebaikan kita bersama dimasa-masa yang akan datang, Karena sebagai insan akademis Universitas Pamulang sadar betul akan Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa tentu tidak terlepas dari sisi negatif yang perlu diketahui dan disikapi dengan langkah yang antisipatif guna dapat terhindar dari segala macam pemberian yang kurang maksimal untuk para guru atau tenaga pendidikan yang dimana lebih membutuhkan koneksi internet yang lebih efektif.



Gambar 2. pemaparan materi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, D. P., Kardiye, K., Setiyani, R., & Jaenudin, A. (2024). The influence of digital literacy, parental and peer support on critical thinking skills in the AI era. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.53067/ije3.v4i2.296>
- Baskoro, G., Mariza, I., & Sutapa, I. N. (2023). Innovation to improve critical thinking skills in Generation Z using peeragogy as a learning approach and artificial intelligence (AI) as a tool. *Jurnal Teknik Industri*. <https://doi.org/10.9744/jti.25.2.121-130>

- Ciampa, K. (2023). ChatGPT in education: Transforming digital literacy practices. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*. <https://doi.org/10.1002/jaal.1310>
- Hairit, A. (2025). E-Learning 2025: Personalizing children's learning through AI and virtual reality. *Journal of Islamic Elementary Education*. <https://doi.org/10.32806/islamentary.v3i1.821>
- Hasibuan, M. S., Lubis, M. J., & Hutagalung, S. M. (2024). Utilization of technological literacy to improve students' critical thinking skills in writing text. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i01.1179>
- Lawasi, M. C., Rohman, V. A., & Shoreamanis, M. (2023). The use of AI in improving students' critical thinking skills. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. <https://doi.org/10.30595/pssh.v18i.1279>
- Li, H., Xiao, R., Nieu, H., Tseng, Y.-J., & Liao, G. (2024). "From unseen needs to classroom solutions": Exploring AI literacy challenges & opportunities with project-based learning toolkit in K–12 education. *arXiv*. <https://doi.org/10.1609/aaai.v39i28.35187>
- Maleni, L., Putra, D. A., & Sari, A. (2025). Artificial intelligence literacy as part of 21st century skills. *RIGGS: Journal of Research and Innovation on Green and Growth Science*, 4(2), 123–132.
- Mufidah, A., & Putranta, H. (2024). Identification of digital literacy skills on critical thinking of physics education students. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Mukhzamilah, M., Haryudo, S. I., Bashri, A., & Shodiq, S. (2023). The effect of critical thinking skills & digital literacy on national insight. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*.
- Nadiyah, N., Marsofiyati, M., & Wolor, C. W. (2025). The influence of the use of artificial intelligence (AI) and digital literacy on the critical thinking skills of MPLB students at SMK Negeri 42 Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.
- Nadiyah, N., Wulandari, F., & Pratama, R. (2025). Pengaruh penggunaan AI dan literasi digital terhadap berpikir kritis siswa SMK Negeri 42 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 9(1), 45–56.
- Rahman, M. A., Yusuf, M., & Ahmad, N. (2025). Digital literacy and AI narratives in Indonesian media: Implications for information resilience. *Social Sciences*, 6(3), 100. <https://doi.org/10.3390/journalmedia6030100>
- Sampanis, N. (2025). Innovative tangible interactive games for enhancing artificial intelligence knowledge and literacy in elementary education: A pedagogical framework. *arXiv*.
- Sari, T. M., Nurjanah, S. S., & Rachman, I. F. (2025). Analisis literature: Pengaruh AI-based feedback terhadap perkembangan critical thinking skills siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*.
- Sulistiyono, N. J., Suparji, S., Wiyanto, T., Suhartini, R., & Ilham, I. (2024). Understanding AI usage in academics among vocational high school students. *West Science Interdisciplinary Studies*.
- Vasconcelos, M. A. R., & dos Santos, R. P. (2023). Enhancing STEM learning with ChatGPT and Bing Chat as objects to think with: A case study. *arXiv*. <https://doi.org/10.29333/ejrmste/13313>

- Wang, Y., Chen, L., & Brown, T. (2025). Thinking like a scientist: Using interactive simulations to foster AI literacy and critical thinking in education. *arXiv preprint arXiv:2507.21090*.
- Zebua, N., Ibrohim, I., & Sulisetijono, S. (2023). Exploring the level of AI digital literacy and creative thinking skills in high school students. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*.